

BAB V

KESIMPULAN

Berlakunya sistem pemerintahan desa membuat Nagari Pariangan mengalami sistem adat yang telah tertanam lama seakan-akan kehilangan jati dirinya sebagai nagari tempat berasalnya kebudayaan Minangkabau. Pemerintahan desa sebagai yang sistem pemerintahan yang ada membuat Nagari Pariangan dipecah menjadi empat desa. Pemecahan menjadi empat desa tersebut membuat sistem kekeluargaan dan sifat gotong royong masyarakat mulai terpecah. Pemisahan tersebut juga mengakibatkan pemisahan dari kesatuan hukum adat yang berlaku sebelumnya di Pariangan. Karena desa merupakan satu kesatuan hukum administratif wilayah bukan dari kesatuan hukum adat.

Kepala desa sebagai pemegang tampuk kekuasaan tertinggi dalam pemerintahan desa. Melaksanakan fungsi administratifnya yang sudah ada aturannya dari tingkatan yang ada di atasnya yakni dari kecamatan, kabupaten, provinsi hingga menuju pemerintahan pusat Republik Indonesia. Keadaan seperti ini tentu memiliki dampak positif dan juga negatif. Dari segi positif desa bagi masyarakat yakni urusan administratif desa menjadi lebih mudah tanpa memerlukan akomodasi. Sedangkan dari segi negatif dampak menerapkan sistem pemerintaha desa yakni persatuan masyarakat mulai terpecah dan mulai meninggalkan nilai-nilai adat yang sebelumnya diterapkan.

Kembalinya bernagari sebagai implikasi dari jatuhnya pemerintahan Orde Baru dari yang sentralistik menuju desentralistik. Membuat otonomi daerah diterapkan yang memberi keleluasaan kepada daerah untuk mengelola rumah tangganya sendiri. Keadaan seperti ini merupakan sebuah euforia bagi seluruh kalangan yang ada di Nagari Pariangan bahwa, mereka akan kembali hidup bernagari seperti dulu lagi. Menjunjung tinggi nilai-nilai adat Minangkabau, serta persatuan dari masyarakat Pariangan akan lebih terjaga.

Ditetapkannya Nagari Tuo Pariangan sebagai desa terindah oleh majalah internasional American Budget Travelling pada 2012. Menjadikan Nagari Pariangan sebagai destinasi wisata unggulan Kabupaten Tanah Datar. Pemerintah daerah Kabupaten Tanah Datar merespon dengan merangkul kaum intelektual Pariangan berkolaborasi dalam memajukan Nagari Pariangan dari segi pembangunan maupun peningkatan ekonomi masyarakat. Munculnya para cendekiawan tersebut juga mewarnai sistem pemerintahan Nagari Pariangan.

